

## NEWS RELEASE FROM ADARO ENERGY

Media Umum:  
Untuk informasi lebih lanjut hubungi:  
**Devindra Ratzarwin**  
**Corporate Secretary**  
Tel: (6221) 521 1265  
Fax: (6221) 5794 4687  
Email: corsec@ptadaro.com

Media Keuangan:  
Untuk informasi lebih lanjut hubungi:  
**Cameron Tough**  
**Head of Investor Relations**  
Tel: (6221) 521 1265  
Fax: (6221) 5794 4687  
Email: cameron.tough@ptadaro.com

### LABA BERSIH ADARO ENERGY NAIK TAJAM LEBIH DARI DUA KALI LIPAT MENJADI AS\$268 JUTA PADA SEMESTER I 2011

**Jakarta, 15 Agustus 2011** – PT Adaro Energy Tbk (**IDX: ADRO**) mengumumkan bahwa laba bersih konsolidasian (yang ditelaah terbatas oleh auditor) untuk periode semester pertama yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 meningkat dua kali lipat dan mencapai rekor tertinggi yaitu sebesar AS\$268 juta. Sementara itu, laba per saham untuk semester pertama ini meningkat 104% menjadi AS\$0,0084. Laba bersih yang tinggi ini ditopang oleh kenaikan volume produksi dan harga jual rata-rata, walaupun beban pokok pendapatan juga mengalami peningkatan. Pendapatan usaha bersih meningkat 36% menjadi AS\$1,8 miliar, sementara beban pokok pendapatan meningkat dengan skala yang lebih kecil yaitu 34% menjadi AS\$1,2 miliar.

Presiden Direktur Adaro Energy, Garibaldi Thohir, mengatakan **“Kami mencapai rekor tertinggi untuk laba semester pertama, yang ditopang oleh kinerja operasional yang sangat baik, terutama pada kuartal kedua 2011, serta kenaikan realisasi harga karena prospek batubara yang bagus. Kami pun berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target produksi batubara tahun 2011 sebesar 46-48 juta ton dan EBITDA sebesar AS\$1,1-1,3 miliar.”**

Kami juga mencapai rekor kinerja operasional kuartalan tertinggi pada kuartal kedua 2011 dengan dukungan alat berat baru yang lebih besar dan kinerja yang baik dari para kontraktor. Volume produksi dan penjualan untuk semester pertama 2011 masing-masing meningkat 5,5% dan 10% menjadi 22,81 juta ton dan 24,02 juta ton dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (untuk keterangan lebih lanjut lihat Laporan Operasional Kuartal Kedua 2011 di: [http://www.adaro.com/files/2Q11\\_Quarterly\\_Activities\\_Report\\_English\\_FINAL\\_1.pdf](http://www.adaro.com/files/2Q11_Quarterly_Activities_Report_English_FINAL_1.pdf)).

Harga jual rata-rata naik sebesar 23% akibat dari kenaikan harga batubara thermal. Sementara itu, biaya kas (tidak termasuk royalti) meningkat 23% menjadi AS\$40 per ton karena kenaikan pada nisbah kupas yang direncanakan, jarak angkut lapisan penutup yang lebih jauh, dan kenaikan biaya bahan bakar. Namun, EBITDA pun melonjak 37% hingga mencapai rekor tertinggi AS\$626 juta dan kami dapat mempertahankan marjin EBITDA sebesar 35%.

Selain dari kenaikan volume produksi dan harga jual rata-rata, kenaikan laba bersih juga ditopang oleh keuntungan selisih kurs sebesar AS\$13,2 juta dan tidak adanya amortisasi goodwill dibandingkan dengan AS\$26,6 juta yang tercatat pada periode yang sama tahun lalu. Adaro mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22 (Revisi 2010), sejalan dengan perubahan dalam akuntansi untuk amortisasi goodwill yang menggunakan metode penurunan nilai dalam menghitung beban-beban yang terkait.

Adaro terus mengoptimalkan struktur permodalan untuk mempertahankan posisi positif neraca dan mendukung pertumbuhan usaha, sebagaimana yang tercermin pada rasio hutang bersih terhadap ekuitas sebesar 0,46x dan hutang bersih terhadap EBITDA sebesar 0,82x. Tingkat likuiditas Adaro tetap kuat dengan akses terhadap kas yang mencapai hampir AS\$2 miliar (termasuk fasilitas komitmen bank yang belum terpakai).

<b>Ringkasan Kinerja Operasional untuk Semester Pertama 2011 (dalam jutaan ton)</b>			
	<b>Semester Pertama 2011</b>	<b>Semester Pertama 2010</b>	<b>Persentase Perubahan</b>
<b>Volume produksi</b>	22,81	21,62	5,5%
<b>Volume penjualan</b>	24,02	21,75	10,4%

<b>Ringkasan Kinerja Keuangan untuk Semester Pertama 2011 (dalam jutaan AS\$)</b>			
	<b>Semester Pertama 2011</b>	<b>Semester Pertama 2010</b>	<b>Persentase Perubahan</b>
<b>Pendapatan usaha bersih</b>	1.771	1.304	35,8%
<b>Beban pokok pendapatan</b>	(1.176)	(875)	34,4%
<b>Laba kotor</b>	595	430	38,5%
<b>Marjin kotor (%)</b>	33,6%	32,9%	0,7%
<b>Laba usaha</b>	537	389	38,2%
<b>Marjin usaha</b>	30,3%	29,8%	0,5%
<b>Laba bersih</b>	268	132	103,8%
<b>EBITDA</b>	626	456	37,3%
<b>Marjin EBITDA</b>	35,4%	35,0%	0,4%
<b>Total aset</b>	4.986	4.341	14,9%
<b>Total kewajiban</b>	2.756	2.393	15,2%
<b>Modal pemegang saham</b>	2.231	1.948	14,5%
<b>Total hutang berbunga</b>	1.640	1.600	2,5%
<b>Kas dan setara kas</b>	608	586	3,8%
<b>Hutang bersih</b>	1.032	1.015	1,7%
<b>Hutang bersih terhadap Ekuitas (x)</b>	0,46	0,52	-
<b>Hutang bersih terhadap EBITDA (x) (annualized)</b>	0,82	1,11	-
<b>Laba per Saham dalam AS\$</b>	0,00838	0,00411	103,9%

## Tinjauan Kinerja Semester Pertama 2011

### Laporan Laba Rugi

#### **Pendapatan Usaha**

Pendapatan bersih Adaro Energy pada semester pertama 2011 meningkat 36% menjadi AS\$1,8 miliar sebagai hasil dari kinerja operasional yang kuat dan kenaikan harga batubara thermal yang meningkatkan harga jual rata-rata sebesar 23%.

Pada kuartal kedua 2011, Adaro mencapai kinerja tertinggi dalam hal volume produksi dan penjualan batubara dan tetap bertahan pada jalur yang tepat untuk mencapai target tahunan sebesar 46-48 juta ton. Adanya alat berat baru yang lebih besar serta kinerja yang sangat baik dari para kontraktor memungkinkan Adaro untuk meningkatkan volume walaupun dengan adanya *downtime* yang disebabkan oleh perbaikan dan pemeliharaan beberapa alat berat. Per akhir semester pertama 2011, volume produksi dan penjualan masing-masing tercatat meningkat 5% dan 10% menjadi 22,81 juta ton dan 24,02 juta ton. Penjualan E4000 (Wara) terus mendapatkan permintaan yang kuat dari pasar dimana 2,6 juta ton E4000 terjual dalam semester pertama 2011 dan Adaro berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target 4 – 5 juta ton. Pada kuartal kedua 2011, Adaro menandatangani kontrak baru untuk Wara dengan konsumen di Thailand, menambahkan serangkaian kontrak yang telah diadakan sebelumnya dengan para konsumen dari India, China, Korea Selatan dan Indonesia.

Seiring kondisi harga batubara thermal yang semakin meningkat, harga jual rata-rata pada semester pertama 2011 melonjak 23% dari periode yang sama tahun lalu sehingga Adaro berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target harga tahunan. Harga jual rata-rata kuartal kedua 2011 meningkat 13% dari kuartal pertama tahun yang sama, yang sebagian diakibatkan oleh penyesuaian harga secara *retroactive* terhadap beberapa pengiriman kuartal pertama 2011, setelah negosiasi kontrak yang terkait dengan pengiriman tersebut mencapai kesepakatan pada kuartal kedua 2011.

#### ***Pertambangan dan Perdagangan Batubara: Adaro Indonesia dan Coaltrade***

Anak perusahaan Adaro Energy, PT Adaro Indonesia (AI), tetap menduduki posisi sebagai penyumbang pendapatan usaha yang terbesar yaitu 92% dari pendapatan usaha bersih. Sedangkan Divisi perdagangan batubara, Coaltrade Services International Pte Ltd. (CTI), berkontribusi relatif kecil terhadap segmen pertambangan dan perdagangan batubara. Pada semester pertama 2011, pendapatan usaha bersih dari pertambangan dan perdagangan batubara meningkat 36% menjadi AS\$1,6 miliar. Pada semester pertama 2011, penjualan batubara oleh Coaltrade, yang sebagian besar merupakan penjualan dari batubara pihak ketiga, meningkat 19% menjadi 2,37 juta ton dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Asia tetap bertahan sebagai pasar tujuan utama batubara Adaro, yang meliputi 77% dari total volume penjualan semester pertama 2011 yang sebagian besar ditujukan untuk perusahaan pembangkit listrik. Hal ini tentunya sejalan dengan rencana

pertumbuhan penjualan jangka panjang Perseroan untuk memenuhi permintaan yang kuat di Asia untuk batubara thermal. Mayoritas konsumen Adaro adalah perusahaan pembangkit listrik yang bonafid.

### ***Jasa Penambangan: SIS***

Divisi jasa penambangan yaitu PT Saptaindra Sejati (SIS) mencatat pendapatan sebesar AS\$190,4 juta, naik 29% dari periode yang sama tahun lalu. Setelah eliminasi, SIS membukukan pendapatan usaha bersih sebesar AS\$87,6 juta, atau naik 31% dari periode yang sama tahun lalu. Kenaikan pendapatan usaha SIS ditopang oleh peningkatan pemindahan lapisan penutup dan kenaikan penambangan batubara karena penambahan alat berat yang baru dan lebih besar. Pada semester pertama 2011, volume pemindahan lapisan penutup naik 26% menjadi 76,59 juta bcm dan penambangan batubara naik 12% menjadi 10,48 juta ton. SIS tetap memprioritaskan AI dengan mengerjakan 56% dari aktifitas pemindahan lapisan penutup dan 66% dari penambangan batubara AI. SIS merupakan penyumbang pendapatan usaha terbesar kedua terhadap total pendapatan Adaro Energy dengan porsi sebesar 5% dari pendapatan bersih.

### ***Lainnya (Logistik Adaro): Terminal Batubara, Tongkang, Pemuatan/Pengangkutan Kapal, Pengerukan dan Perdagangan Bahan Bakar***

Anak perusahaan Adaro Energy untuk segmen lainnya terdiri dari anak perusahaan AE yang independen yaitu PT Alam Tri Abadi (ATA), perusahaan water toll PT Sarana Daya Mandiri (SDM), operator terminal batubara PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), divisi tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal yang terdiri dari Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd. (OML), PT Harapan Bahtera Internusa (HBI), dan PT Maritim Barito Perkasa (MBP). Total pendapatan dari segmen lainnya meningkat 138% menjadi AS\$162,8 juta. Setelah eliminasi, nilai ini dikonversikan menjadi pendapatan bersih sebesar AS\$46,8 juta, atau naik 39% dari periode yang sama tahun sebelumnya.

Pengangkutan batubara oleh Divisi Tongkang dan Pemuatan/Pengangkutan Kapal naik sebesar 21% menjadi 7,06 juta ton seiring dimulainya operasi yang baru dari penyedia pihak ketiga, serta penurunan waktu yang diperlukan untuk aktivitas pemuatan di pelabuhan terbuka Taboneo. Tetapi, batubara yang dimuat menurun 16% menjadi 5,53 juta ton karena dua floating crane sedang menjalankan aktivitas pemeliharaan. Pada periode semester pertama ini, operator terminal batubara IBT memuat 30 kapal dan menangani 1,04 juta ton batubara pihak ketiga.

### **Beban Pokok Pendapatan**

Beban pokok pendapatan untuk semester pertama 2011 meningkat 34% menjadi AS\$1,2 miliar, terutama karena kenaikan nisbah kupas, jarak angkut lapisan penutup yang lebih jauh serta kenaikan biaya bahan bakar. Per semester pertama 2011, biaya kas (tidak termasuk royalti) meningkat 23% menjadi AS\$40 per ton.

### ***Biaya penambangan dan biaya pengolahan batubara***

Biaya penambangan batubara meningkat 21% menjadi AS\$488,2 juta karena kenaikan nisbah kupas yang direncanakan di pit Tutupan dari 5,5x menjadi 6,4x, jarak angkut yang lebih jauh dan kenaikan biaya bahan bakar. Kondisi harga yang sangat baik memungkinkan Adaro untuk menambang dengan nisbah kupas yang lebih tinggi secara ekonomis. Apabila pit Wara yang bernisbah kupas lebih rendah dimasukkan ke dalam perhitungan, nisbah kupas konsolidasi yang dihasilkan adalah 5,9x. Harga rata-rata bahan bakar per liter pada semester pertama naik menjadi AS\$0,84. Adaro mengelola dan melakukan pembelian untuk biaya bahan bakar bagi seluruh kontraktor penambangan. Untuk mengendalikan risiko fluktuasi harga minyak, Adaro telah menandatangani perjanjian lindung nilai bahan bakar pada Juni 2011 untuk mengunci 80% dari kebutuhan bahan bakar di semester kedua karena Perseroan memperkirakan bahwa harga bahan bakar rata-rata tahun ini akan berada dalam kisaran pertengahan AS\$0,80 per liter. Biaya penambangan batubara meliputi 42% dari total beban pokok pendapatan.

Biaya pengolahan batubara meningkat 25% dari periode yang sama tahun lalu menjadi AS\$70,7 juta. Biaya pengolahan batubara meliputi biaya peremukan batubara di terminal sungai Kelanis dan biaya-biaya lain yang tidak dibebankan kepada kontraktor penambangan, termasuk biaya perbaikan dan pemeliharaan jalan angkutan. Biaya pengolahan batubara sebesar 6% dari total beban pokok pendapatan.

### ***Biaya Pengangkutan dan Penanganan***

Biaya pengangkutan dan penanganan turun 1% menjadi AS\$138,1 juta sebagai hasil penurunan waktu tunggu kapal dan despatch (lawan dari demurrage) pada bulan Maret, April, Mei, dan Juni 2011. Biaya pengangkutan dan penanganan meliputi 12% dari total beban pokok pendapatan.

### ***Royalti kepada Pemerintah***

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Republik Indonesia meningkat 37% menjadi AS\$178,1 juta, seiring kenaikan pendapatan usaha. Royalti meliputi 15% dari total beban pokok pendapatan.

### ***Jasa Penambangan: SIS***

Biaya jasa penambangan terkait dengan kontraktor penambangan yaitu SIS. Beban pokok pendapatan dari Divisi Jasa Penambangan ini meningkat 39% menjadi AS\$78,2 juta karena peningkatan bisnis penambangan batubara dan pemindahan lapisan penutup dengan pihak ketiga yang mengakibatkan kenaikan biaya *consumables*, biaya karyawan, dan biaya perbaikan dan pemeliharaan. *Consumables* SIS meningkat 48% menjadi AS\$19,6 juta dan biaya perbaikan dan pemeliharaan meningkat signifikan sebesar 48% menjadi AS\$18,4 juta. Jasa penambangan meliputi 7% dari total beban pokok pendapatan.

***Lainnya (Logistik Adaro): Terminal Batubara, Tongkang, Pemuatan/Pengangkutan Kapal, Pengerukan dan Perdagangan Bahan Bakar***

Biaya yang timbul dari anak-anak perusahaan yang independen, yang sebagian besar meliputi logistik, naik 66% menjadi AS\$45,9 juta. Biaya ini yang timbul dari anak perusahaan independen lainnya meliputi 4% dari total beban pokok pendapatan.

**Beban Usaha dan Laba Usaha**

Total beban usaha naik 41% menjadi AS\$57,7 juta terutama karena kenaikan komisi penjualan dan biaya karyawan. Komisi penjualan meningkat 62% menjadi AS\$27,5 juta, seiring peningkatan penjualan. Sementara itu, biaya karyawan meningkat 67% menjadi AS\$20,3 juta karena peningkatan jumlah karyawan sebesar 13% menjadi 6.694 orang dalam rangka mendukung pertumbuhan Perseroan dan paket kesejahteraan karyawan yang lebih tinggi.

**Laba Bersih**

Salah satu hal penting dari kinerja semester pertama 2011 adalah kenaikan laba bersih dua kali lipat hingga mencapai rekor tertinggi AS\$268 juta. Laba bersih yang tinggi ini terutama ditopang oleh kenaikan volume produksi serta kenaikan harga jual rata-rata. Selain itu, juga terjadi keuntungan selisih kurs sebesar AS\$13,2 juta dan tidak adanya amortisasi goodwill pada semester ini, dibandingkan dengan AS\$26,6 juta yang tercatat pada periode yang sama tahun lalu.

**Peristiwa Setelah Tanggal Neraca**

**Peraturan Bapepam No. X.K.1 Kelanjutan Keterbukaan Informasi – Klaim Pelanggan**

Pada akhir tahun 2008, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) memberi tahu produsen batubara di Indonesia untuk melakukan negosiasi ulang kontrak penjualan batubara jangka panjang yang ada untuk disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku. Produsen batubara Indonesia diinstruksikan untuk menghentikan pengiriman apabila mereka tidak berhasil memenuhi permintaan tersebut.

Sebagaimana yang telah kami sampaikan sejak Juni 2009, Adaro menyatakan terjadinya keadaan kahar dan menghentikan pengiriman kepada tiga pelanggannya sebagai akibat dari pengajuan tuntutan yang terpisah terhadap Adaro untuk memberikan kompensasi sejumlah AS\$399 juta. Dengan telah dilakukannya pembayaran sebesar AS\$153 juta pada minggu kedua bulan Agustus, semua klaim tersebut telah diselesaikan.

**Neraca**

**Total Aset**

Total aset Adaro Energy naik 15% menjadi AS\$5 miliar per akhir semester pertama 2011 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan ini sebagian

besar disebabkan oleh tambahan investasi untuk pembelian peralatan penambangan dan kenaikan uang muka dan biaya dibayar di muka.

### ***Kas dan Setara Kas***

Per akhir semester pertama 2011, kas dan setara kas yang meliputi 12% dari total aset, mencatat kenaikan 3,8% menjadi AS\$608 juta dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

### ***Investasi pada Perusahaan Asosiasi***

Investasi pada perusahaan asosiasi tidak mengali perubahan, senilai AS\$355 juta. Nilai tersebut sehubungan dengan investasi yang dilakukan Adaro pada proyek IndoMet Coal (IMC).

### ***Investasi pada Efek Ekuitas***

Investasi pada efek sekuritas merefleksikan investasi Adaro pada PT Bhakti Energi Persada (BEP) sebesar 10,22%, yang akan mengembangkan batubara sub-bituminous di Indonesia. Sebagai bagian dari strategi Adaro untuk meningkatkan cadangan dan pertumbuhan produksi, Adaro bermaksud untuk menguasai kepemilikan dalam BEP, dan jika dipandang perlu, Adaro akan mengeluarkan keterbukaan informasi selanjutnya pada waktu yang tepat.

### ***Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka***

Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka meningkat 50% menjadi AS\$201 juta. Kenaikan sebesar 62% menjadi AS\$89,9 juta terutama meliputi uang muka kepada pemasok, uang muka pembelian alat berat dan generator turbin uap untuk pembangkit listrik mulut tambang yang berkapasitas 2x30 MW.

### **Total Kewajiban**

Total kewajiban Adaro Energy naik 15% menjadi AS\$2,8 miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kewajiban lancar naik 32% menjadi AS\$883 juta sementara kewajiban tidak lancar meningkat 8,4% menjadi AS\$1,9 miliar.

Adaro memiliki akses pinjaman yang belum ditarik sebesar AS\$1,26 miliar, yang terdiri dari fasilitas kredit amortisasi AI sebesar AS\$360 juta, fasilitas pinjaman SIS yang bertenor 7 tahun sebesar AS\$150 juta, dan fasilitas pinjaman tanpa jaminan yang bertenor 10 tahun AI sebesar AS\$750 juta.

### ***Hutang Pajak***

Hutang pajak Adaro Energy naik 147% menjadi AS\$155,1 juta dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh pendapatan yang lebih tinggi di semester pertama 2011. Pada akhir semester pertama 2011, Adaro telah membayar pajak penghasilan korporasi final untuk tahun 2010 sebesar AS\$67 juta, serta pembayaran provisional untuk tahun 2011.

### ***Pinjaman Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun***

Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun berkurang 51% menjadi AS\$139,7 juta. Penurunan ini terutama karena pembayaran hutang, pembiayaan kembali, dan *consent* bank.

### ***Hutang Jangka Panjang***

Hutang jangka panjang Adaro Energy meningkat 14% menjadi AS\$1.5 miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Per akhir semester pertama 2011, AI dan Coaltrade telah melunasi AS\$50 juta dari fasilitas sebesar AS\$750 juta. AI dan Coaltrade berhasil memperpanjang masa jatuh tempo dari fasilitas sebesar AS\$750 juta tersebut yang didapatkan pada tahun 2007, dari Desember 2012 menjadi Desember 2015. SIS juga melakukan pembiayaan kembali terhadap pinjamannya yang bernilai AS\$300 juta dan bertenor 5 tahun yang didapatkan pada tahun 2008 dengan fasilitas pinjaman sindikasi bank sebesar AS\$ 400 juta yang bertenor 7 tahun.

Pada tanggal 4 Juli 2011, AI mendapatkan fasilitas pinjaman *unsecured* sebesar AS\$750 juta yang bertenor 10 tahun dari bank-bank yang mempunyai hubungan baik (*relationship banks*) untuk membiayai belanja modal, modal kerja, dan keperluan umum Perseroan.

### **Arus Kas**

#### **Arus Kas dari Kegiatan Operasional**

Arus kas dari kegiatan operasional pada semester pertama 2011 meningkat hampir tujuh kali lipat menjadi AS\$416,3 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, terutama karena kenaikan penerimaan dari konsumen dan penurunan pembayaran pajak penghasilan korporasi. Pada periode ini, penerimaan dari konsumen meningkat menjadi AS\$1,6 miliar dibandingkan AS\$1,3 miliar pada periode yang sama tahun lalu akibat kenaikan volume penjualan dan harga jual rata-rata. Sementara itu, pembayaran pajak penghasilan korporasi turun menjadi AS\$66 juta dibandingkan AS\$336,8 juta pada periode yang sama tahun lalu, terutama karena penurunan cicilan pajak penghasilan.

#### **Arus Kas dari Kegiatan Investasi**

Kas bersih dari kegiatan investasi pada semester pertama tahun ini menurun 27% menjadi AS\$383,9 juta. Selama semester pertama, Adaro mengeluarkan sekitar AS\$280,2 juta untuk aset tetap, yang terdiri dari AS\$147,5 juta terutama untuk pembelian alat berat, AS\$42,9 juta untuk fasilitas peremuk dan penanganan, AS\$10 juta untuk aset yang disewa, serta sisanya sebesar AS\$57 juta untuk pembelian peralatan lainnya, dan sisanya AS\$23 juta untuk uang muka pembelian alat-alat berat.



### **Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan**

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan pada semester pertama 2011 turun 75% menjadi AS\$36,6 juta dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Selama semester pertama ini, Adaro menarik AS\$100 juta dari fasilitas *amortizing revolving credit* sebesar AS\$500 juta yang digunakan untuk keperluan umum Perseroan dan juga sebesar AS\$250 juta dari fasilitas pinjaman sindikasi SIS untuk keperluan pembiayaan kembali. Adaro juga melakukan pembayaran kembali pinjaman bank sebesar AS\$274,9 juta yang berkaitan dengan pembiayaan kembali pinjaman SIS, dan juga pinjaman AI dan Coaltrade. Adaro juga membayarkan dividen final berdasarkan laba bersih tahun 2010, pada tanggal 9 Juni 2011 sebesar Rp655,71 miliar (atau Rp20,5/saham). Pembayaran ini menambahkan dividen interim sebesar Rp315,06 miliar (atau Rp9,85/saham) yang telah dibayarkan pada akhir tahun 2010. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2011, para pemegang saham Adaro Energy menyetujui bahwa 43,9% dari laba bersih 2010 dibayarkan sebagai dividen, yang merupakan rekor dividen tertinggi dalam sejarah Adaro.

#####